

PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SMP KELAS VIII DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA UBIN ALJABAR

(IMPROVING STUDENTS' LEARNING ACHIEVEMENT OF MATHEMATICS IN SMP GRADE VIII BY USING ALGEBRA TILES)

Supriyanto (supriyanto3120@yahoo.com)

Rashar Sjahrudin

Tri Achmad Budi Susilo

Program Studi Pendidikan Matematika, STKIP PGRI Sidoarjo

Jalan Jenggala Kotak Pos 149, Kemiri Sidoarjo

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi siswa dalam mempelajari matematika, mengetahui sejauh mana perubahan prestasi belajar siswa khususnya pada pembelajaran materi bentuk aljabar dengan menggunakan media Ubin aljabar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan hasil angket yang disebarkan pada siswa pada tindakan siklus II dengan mengajukan 10 item pertanyaan menunjukkan bahwa untuk siswa diperoleh 33,10 % siswa menjawab sangat setuju, 46,21 % menjawab setuju, 20,69 % menjawab kurang setuju. Hal itu bisa dilihat dari hasil akhir siswa pada siklus tindakan II menunjukkan bahwa jawaban siswa hampir seluruhnya benar. Terlihat bahwa hasil tes akhir tindakan siklus I mempunyai rata-rata 95,6 sedangkan hasil tes akhir tindakan siklus II mempunyai rata-rata 95,93. Hal ini berarti bahwa ternyata dengan menggunakan media ubin aljabar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Kata Kunci : *media pembelajaran, motivasibelajar, danprestasibelajar*

Abstract

This research aims to find out students motivation in learning mathematics, what extent does students attainment change, especially on the topic about algebra shape using algebra tiles as the teaching media. The research shows that, according to the questionnaire given to the students on the cycle II action by asking 10 questions, 33,10 % of students strongly agree, 46,21 % of students agree, and 20,69 % disagree. This could be seen from the final result of the students on the cycle II action which shows that almost all of the students' answers are correct the average of the final test of cycle I is 95.6, while the average score of the students of cycle II is 95.93. This all means that, by using Algebra Tile as the media, students' achievement is increased.

Key Words : *Learning Media, Learning Motivation, and Learning Achievement*

Pendahuluan

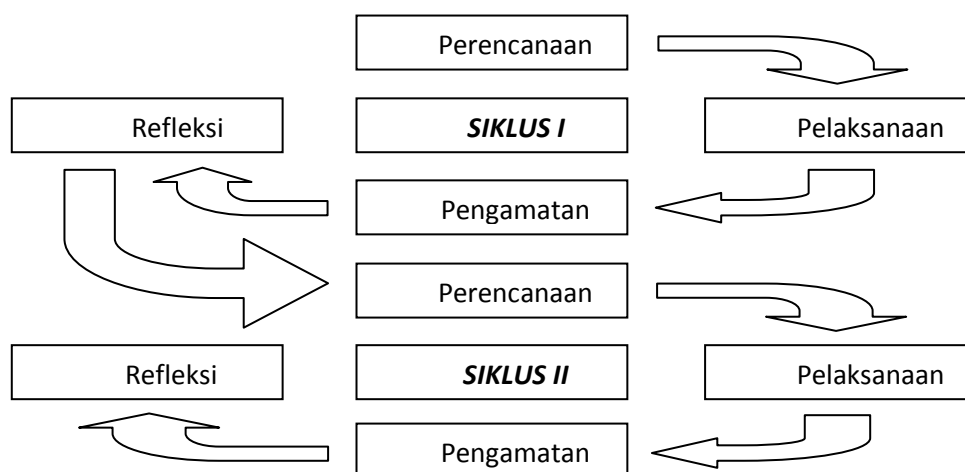
Berdasarkan pengalaman yang telah penulis lakukan dalam menyajikan materi bentuk aljabar di kelas VIII mendapatkan kenyataan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep bentuk aljabar. Untuk itu perlu dicarikan model pembelajaran yang mampu memotivasi siswa, aktif dalam proses belajar dan mampu menggali potensi yang telah dimiliki siswa serta meningkatkan efektifitas proses pembelajaran. Siswa kurang tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran matematika salah satunya adalah karena matematika yang diajarkan di kelas dengan metode atau pendekatan yang tidak menyenangkan atau menarik hal ini berakibat pada prestasi matematika siswa yang rendah. Media Ubin Aljabar adalah media peraga yang digunakan untuk membantu siswa sebelum guru menyampaikan konsep bentuk aljabar

Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Banyak batasan yang diberikan orang tentang media. Asosiasi Teknologi dan Komunikasi Pendidikan (Association of Education and Communication Technology / AECT) di Amerika, membatasi media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan / informasi. Gagne (1970) menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Sementara itu Briggs (1970) berpendapat bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi. Salah satu karakteristik matematika adalah mempunyai objek yang bersifat abstrak. Sifat abstrak ini menyebabkan banyak siswa mengalami kesulitan dalam matematika.

Rendahnya prestasi matematika siswa ini diantaranya disebabkan oleh faktor siswa yang mengalami masalah secara komprehensif atau secara parsial dalam matematika dan cara belajar matematika siswa yang belum bermakna, sehingga pengertian siswa tentang konsep sangat lemah. Disamping itu pemberdayaan berpikir siswa yang kurang mendapat perhatian guru dan ketidaktepatan penggunaan model pembelajaran yang digunakan guru di kelas. Kenyataan menunjukkan bahwa selama ini kebanyakan guru menggunakan model pembelajaran yang bersifat tradisi yaitu cara

pembelajaran yang cenderung ajeg yaitu kapur dan tutur (*chalk-and-talk*) dan banyak dikuasai guru (Abbas, 2000:2). Pola pembelajaran seperti itu sesungguhnya diubah dengan cara menggiring peserta didik mencari ilmunya sendiri. Guru hanya sebagai fasilitator, sedangkan peserta didik harus menemukan konsep-konsep secara mandiri. Kegiatan Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi siswa dalam mempelajari matematika dan mengetahui sejauh mana perubahan prestasi belajar siswa khususnya pada pembelajaran materi bentuk aljabar dengan menggunakan media Ubin aljabar.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Pemilihan jenis PTK karena peneliti terlibat langsung dan sudah merupakan tugas peneliti sebagai pendidik yang harus selalu berusaha meningkatkan mutu pendidikan.



Sumber :Arikunto (2008:16)

Gambar 1. Model Penelitian Tindakan

Bertolak dari kerangka acuan penelitian maka siklus penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam 2 siklus, masing-masing siklus terdiri 4 tahapan :

1. Tahap perencanaan tindakan
2. Tahap pelaksanaan tindakan
3. Tahap observasi
4. Tahap refleksi

Hasil dan Pembahasan

A. Pembahasan Data Siklus I

Pada bagian ini akan dipaparkan data yang diperoleh selama tindakan pada siklus I. Pembahasan tersebut meliputi: perencanaan, pelaksanaan tindakan, hasil observasi, hasil angket, hasil tes akhir dan refleksi.

a. Perencanaan

Untuk mengurangi kesalahan persepsi dalam penelitian ini, kiranya perlu dijelaskan hal-hal yang akan dilakukan oleh penulis dalam melakukan penelitian pembelajaran dengan menggunakan media Ubin Aljabar adalah sebagai berikut :

1. Pada pertemuan tatap muka yang pertama (mengkondisikan setiap tatap muka 2 x 40 menit) guru melakukan : (a) pengenalan dan humanisasi; (b) memberikan penjelasan tentang materi yang akan disajikan yaitu bentuk aljabar $ax^2 + bx + c$, dengan a, b, c , anggota bilangan Asli; (c) menjelaskan media yang akan dipakai pembelajaran adalah Ubin aljabar (d) menjelaskan pos tes yang materinya berdasarkan beberapa materi yang telah dibahas dalam proses pembelajaran sebelumnya dalam suatu siklus tertentu; (e) menjelaskan tentang sistem penilaian yaitu bahwa sistem penilaian yang dipakai adalah sistem penilaian kelompok yang akan dilakukan yang meliputi *penilaian terhadap LKK* dalam setiap tatap muka dimana penilaian ini didasarkan pada nilai yang terkecil yang mencerminkan keberhasilan kelompok yang dituangkan secara individual dan dimasukkan dalam hasil penilaian proses serta *penilaian terhadap postes (hasil belajar dalam suatu siklus)* (f) menjelaskan bahwa *nilai pos tes* diambil dari nilai rata-rata semua anggota kelompok, dari "sumbangan" setiap anggota; (g) menjelaskan tentang tata cara pembentukan kelompok yang heterogen, (h) guru menjelaskan tentang Lembar Kerja Kelompok (LKK) yang berisi soal-soal yang mengarah pada pembentukan dan pemahaman konsep dalam suatu sub materi pokok yang akan dilaksanakan dalam setiap tatap muka yang dilaksanakan secara individual dalam kelompok; dan (i) hal-hal lain yang

dianggap mendukung terhadap proses pelaksanaan pembelajaran dengan media Ubin aljabar.

2. Pada tatap muka yang kedua guru melaksanakan pre tes, kemudian mengoreksi hasil pretes itu, selanjutnya guru melakukan perankingan dan membuat kelompok dengan memperhatikan tingkat prestasi belajar (ranking yang dianggap baik disebar secara merata pada setiap kelompok) dimana dalam suatu kelompok maksimal terdiri dari 5 orang.
3. Pada tatap muka yang ketiga dan seterusnya guru melaksanakan proses pembelajaran dengan media Ubin aljabar yang kegiatannya meliputi: (a) guru memberikan LKS yang diselesaikan secara aktif oleh siswa secara individual dalam kelompok (b) guru bersama siswa mengumpulkan LKS secara kolektif berdasarkan kelompok yang telah diselesaikan dan selanjutnya menyebarkan kembali LKS itu terhadap kelompok-kelompok lainnya secara acak; (c) siswa dengan bimbingan guru dan bersama guru melakukan pengoreksian LKS untuk mengetahui nilai yang diperoleh siswa secara individual dalam kelompok; (d) guru meminta kepada para siswa untuk menyebutkan nilai terkecil dari suatu kelompok tertentu (e) guru bersama siswa membahas permasalahan yang muncul atau soal yang tersisa; dan (f) guru memberikan penghargaan berupa pujian atau hadiah bagi kelompok yang memperoleh prestasi yang baik dan senantiasa memberikan motivasi bagi kelompok yang belum berhasil serta memberikan arahan untuk keberlangsungan pembelajaran berikutnya agar lebih memuaskan.
4. Guru melaksanakan tes akhir (pos tes) pada setiap tahapan siklus tertentu. Dan melakukan refleksi dan analisi data yang diperoleh dari hasil pengisian lembar observasi, pengisian angket dan hasil tes serta mengukur tingkat keberhasilan belajar berdasarkan SKM (standar kelulusan minimal) yang ditetapkan adalah 80.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan pembelajaran tindakan siklus I adalah materi bentuk aljabar $ax^2 + bx + c$, jika $a = 1$ dengan a, b, c anggota bilangan asli, berlangsung dalam 2 (tiga) tatap muka pelaksanaan dan 1 (satu) tatap muka pelaksanaan tes. Setiap

tatap muka dengan waktu 2 x 40 menit yang terbagi dalam tiga tahapan yaitu tahap pendahuluan, tahap kegiatan inti, dan tahap penutup.

Tahap pendahuluan berlangsung selama kurang lebih 10 menit. Dalam kegiatan ini peneliti memulai pembelajaran dengan salam, menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan motivasi dan memberikan lembar kerja kelompok untuk didiskusikan secara bersama di dalam kelompok.

Tahap kegiatan inti berlangsung kurang lebih 40 menit. Peneliti meminta kepada siswa untuk memulai diskusinya yakni menyelesaikan permasalahan yang ada di dalam lembar kerja kelompok. Setelah dirasa cukup waktunya, guru meminta salah satu anggota kelompok untuk mengumpulkan hasil diskusinya. Dengan acak Guru meminta kepada setiap kelompok untuk menukar hasil pekerjaan kelompoknya dengan kelompok yang lainnya.

Tahap penutup berlangsung kurang lebih 20 menit. Guru bersama siswa membahas jawaban yang benar dari hasil lembar kerja kelompok, dan siswa mencocokkan jawabannya sekaligus memberikan skoring (penilaian). Setelah semuanya telah dibahas maka guru melakukan penetapan nilai bagi setiap siswa. Nilai individu ditetapkan berdasar hasil nilai prestasi terendah dalam kelompoknya.

Tahap penutupan berlangsung kurang lebih 5 menit. Guru memberikan penghargaan berupa pujian dan sanjungan bagi kelompok yang memperoleh nilai baik, dan memotivasi untuk terus meningkatkan prestasinya pada kegiatan pembelajaran berikutnya. Guru mengingatkan kembali untuk membaca lagi di rumah materi ajar yang akan dilaksanakan pada pertemuan berikutnya, kemudian guru menutup dengan salam. kemudian guru membuat kesimpulan akhir tentang konsep pemfaktoran 3 suku yaitu bahwa bentuk pemfaktoran $x^2 + bx + c$ pasti hasilnya sama dengan $(x + p)(x + q)$ setelah diuraikan akan menjadi $x^2 + bx + c = (x + p)(x + q) = x^2 + qx + px + pq = x^2 + (p + q)x + pq$

Melihat uraian diatas bisa disimpulkan bahwa $b = (p + q)$ dan $c = pq$ jadi hasil kali atau faktor dari c kalau dijumlahkan hasilnya b kalau konsep itu sudah ditemukan anak-anak juga akan mudah mengerjakan soal pemfaktoran.

Setelah konsep pemfaktoran itu ditemukan bisaberlaku juga untuk bentuk aljabar $ax^2 + bx + c$, jika $a = 1$ dan a, b, c adalah bilangan bulat.

c. Hasil Observasi

Peneliti mengamati setiap proses, pengaruh, keadaan, kendala, dan persoalan yang timbul pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Dari pengamatan ini dapat diperoleh berbagai informasi penting dalam tindakan yang telah dilaksanakan. Informasi ini nantinya yang dijadikan patokan oleh peneliti untuk memperbaiki atau menentukan bagaimana tindakan selanjutnya. Informasi ini dijadikan sebagai umpan balik oleh peneliti untuk menentukan tindakan selanjutnya.

Analisis data hasil observasi menggunakan analisis prosentase. Skor yang diperoleh masing-masing indikator dijumlahkan dan hasilnya disebut jumlah skor. Untuk setiap indikator, A diberi skor 4, B diberi skor 3, C diberi skor 2, dan D diberi skor 1. Kemudian dihitung persentasenya dengan cara membagi jumlah skor maksimal dan hasilnya dikalikan 100%, yaitu sebagai berikut:

$$\text{Prosentase Nilai Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Adapun kriteria keberhasilan tindakan dapat ditentukan sebagai berikut:

$75\% < NR \leq 100\%$: sangat baik

$50\% < NR \leq 75\%$: baik

$25\% < NR \leq 50\%$: cukup baik

$0\% < NR \leq 25\%$: kurang baik (Hadi, 2003:67)

d. Hasil Tes Akhir Tindakan

Hasil tes akhir tindakan siklus I menunjukkan bahwa rata-rata skor siswa kelas 8 A adalah 95,6

e. Refleksi

Refleksi adalah upaya merenungkan kembali tindakan yang telah dicatat saat observasi (Herutomo, 2004:3). Dengan demikian refleksi dapat ditentukan sesudah pemberian tindakan dan observasi (Sutawijaya, 1999:28). Adapun refleksi tindakan siklus I adalah sebagai berikut:

1. Guru telah melaksanakan tugas mengajarnya dengan baik, mulai dari penyampaian tujuan pembelajaran, memberikan intisari dari materi ajar, mendorong siswa untuk belajar dengan baik dan mengamati seluruh kegiatan pembelajaran.
2. Umumnya dalam kegiatan kelompok siswa cukup aktif dalam menyelesaikan lembar kerja kelompok. Hal ini ditunjukkan dengan adanya saling membantu, terkadang terdapat saling menjelaskan dalam memahami masalah yang diberikan. Walaupun pada kenyataannya kegiatan diskusi masih sangat didominasi oleh siswa yang memiliki kemampuan lebih tinggi. Meskipun demikian guru masih mendominasi dalam memberikan bantuan, jika terjadi kefakuman dalam diskusi kelompok.
3. Penggunaan waktu belajar masih belum efisien, hal ini dikarenakan siswa belum terbiasa melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan kelompok.
4. Hasil tes akhir tindakan siklus I menunjukkan bahwa jawaban siswa pada umumnya benar, kecuali beberapa siswa yang menjawab dengan salah yaitu siswa yang mempunyai kemampuan rendah.
5. Siswa yang berkemampuan tinggi masih belum sepenuhnya membantu siswa yang lebih rendah hal ini disebabkan karena rendahnya semangat kelompok yang terbangun, solidaritas kurang baik dan tanggung jawab bersama kurang terbangun dengan baik terutama dalam menghadapi ulangan (tes).
6. Siswa yang berkemampuan lebih rendah kurang respek terhadap persoalan dirinya yang memang tidak memahami terhadap persoalan didalam kegiatan kelompoknya hal ini disebabkan enggan bertanya terhadap temannya yang berkemampuan lebih tinggi dalam kelompoknya.

Berdasarkan hasil observasi, hasil tes dan wawancara dari awal hingga akhir pembelajaran dan mengacu pada indikator keberhasilan yang telah ditetapkan menunjukkan bahwa dari segi proses maupun hasil pembelajaran, maka pembelajaran siklus I sudah di atas KKM dan dikatakan sudah berhasil. Hal ini berarti pembelajaran siklus I sudah dikatakan berhasil hanya 5 % yang harus dilakukan penyempurnaan sebagai berikut:

1. peneliti harus memperbaiki pendekatan pembelajaran kelompok supaya tercipta pemberdayaan kelompok secara lebih optimal.
2. peneliti harus terus mendorong kepada setiap siswa agar benar-benar tercipta solidaritas, kebersamaan, kekompakan dan rasa senasib dan sepenanggungan. Ditanamkan kepada setiap siswa bahwa keberhasilan itu akan tercapai manakala setiap anggota dalam kelompok benar-benar bekerja sama, terutama dalam rangka mempersiapkan diri dalam mengikuti ulangan (tes).
3. perencanaan pembelajaran harus dibuat yang lebih baik, sehingga pembelajaran berjalan lebih efektif dan efisien terutama dalam penentuan waktu.

B. Pembahasan Data Siklus II

Pada Siklus pertama sebenarnya sudah dianggap berhasil karena hasil yang dicapai anak-anak sudah diatas KKM tapi peneliti mencoba melakukan tindakan siklus 2 untuk memastikan bahwa penggunaan media ubin aljabar benar-benar bisa meningkatkan motivasi dan prestasi belajar anak, data yang akan dipaparkan pada bagian ini adalah data yang diperoleh selama tindakan siklus I yang meliputi: perencanaan, pelaksanaan tindakan, hasil observasi, hasil tes akhir tindakan, hasil angket dan refleksi. Tindakan siklus II ditekankan pada optimalisasi pemberdayaan kegiatan kelompok dengan melakukan penekanan dan pendalaman masalah-masalah yang dihadapi dan diajukan siswa.

a. Perencanaan

Perencanaan pembelajaran pada siklus II disusun dengan melakukan penyempurnaan yang diperlukan terutama yang berkaitan dorongan kepada setiap siswa agar benar-benar tercipta kebersamaan dalam kelompok, berbeda dengan siklus I yang belum sepenuhnya dipahami oleh setiap siswa akan pentingnya kerjasama, terutama dalam rangka mempersiapkan diri untuk mengikuti ulangan (tes).

Sama halnya dengan tindakan siklus I, peneliti membuat rencana pembelajaran yang dapat membantu proses pembelajaran, khususnya upaya bagaimana tercipta pemberdayaan kelompok. Disamping itu peneliti juga membuat lembar kerja kelompok, lembar observasi dan lembar angket. Tentang lembar angket, peneliti hanya

menyebarkan pada siklus tindakan II dengan anggapan bahwa setelah tindakan siklus II ini siswa telah benar-benar dapat merasakan manfaat pembelajaran dengan menggunakan ubin aljabar sebagaimana yang telah direncanakan dalam pendekatan pembelajaran yang dipilih oleh peneliti.

b. Pelaksanaan Tindakan

Seperti halnya pada tindakan siklus I, pelaksanaan pembelajaran siklus II dibagi dalam tiga tahapan yaitu tahap pendahuluan, tahap kegiatan inti, dan tahap penutup.

Dari hasil tatap muka pertama di atas peneliti melihat kerjasama siswa disetiap kelompok sudah kompak. Guru membuat kesimpulan akhir tentang konsep pemfaktoran 3 suku yaitu sama dengan kesimpulan di atas bedanya kalau pada siklus 1 bentuk pemfaktoran $ax^2 + bx + c$ dengan $a = 1$ sehingga bentuk pemfaktornya menjadix² + bx + c sedangkan siklus 2 bentuk pemfaktornya $ax^2 + bx + c$ dengan $a \neq 1$ dan a, b, c anggota bilangan Asli.

$$ax^2 + bx + c = \frac{1}{a}(ax + p)(ax + q)$$

$$ax^2 + bx + c = \frac{(ax+p)(ax+q)}{a}$$

$$a(ax^2 + bx + c) = a^2x^2 + apx + aqx + pq$$

$$a^2x^2 + abx + ac = \overbrace{a^2x^2 + a(p+q)x + pq}$$

Melihat uraian diatas bisa disimpulkan bahwa ada dua cara untuk memfaktorkan bentuk aljabar $ax^2 + bx + c$ dengan $a \neq 1$ sebagai berikut

$ax^2 + bx + c = ax^2 + px + qx + c$ dengan $b = (p + q)$ dan $ac = pq$ jadi hasil kali atau faktor dari c kalau dijumlahkan hasilnya b kalau konsep itu sudah ditemukan anak-anak juga akan mudah mengerjakan soal pemfaktoran. Setelah konsep pemfaktoran itu ditemukan bisa berlaku juga untuk bentuk aljabar $ax^2 + bx + c$, jika $a \neq 1$ dan a, b, c adalah bilangan bulat.

$$\begin{aligned} \text{Contoh } 2x^2 + 13x + 20 &= 2x^2 + 8x + 5x + 20 \\ &= 2x(x + 4) + 5(x + 4) \\ &= (2x + 5)(x + 4) \end{aligned}$$

Dari contoh diatas bahwa $a = 2$, $b = 13$, dan $c = 20$ kalau dimasukkan konsepnya $b = (p + q)$ dan $ac = pq$ maka $13 = (8 + 5)$ dan $2 \times 20 = 8 \times 5$ kemudian bentuk $2x^2 + 13x + 20$ dibuat pemfaktoran 2 suku menjadi $2x^2 + 8x + 5x + 20$ sama dengan $2x(x + 4) + 5(x + 4) = (2x + 5)(x + 4)$ jadi pemfaktoran $2x^2 + 13x + 20$ adalah $(2x + 5)(x + 4)$.

c. Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran ditemukan bahwa pembelajaran pada tindakan siklus II nampak lebih baik daripada pembelajaran pada tindakan siklus I. Hal ini ditunjukkan dengan keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Mulai banyak siswa yang bertanya kepada guru, diskusi tampak lebih hidup dan kekompakan dalam menyelesaikan permasalahan lembar kerja kelompok sangat kondusif, hal ini disebabkan guru senantiasa memotivasi siswa untuk mengupayakan terciptanya pemberdayaan kelompok. Kelompok terus didorong supaya lebih solid, lebih kompak dan setiap siswa di dalam kelompoknya didorong supaya saling membantu secara bersama-sama mengatasi dan menyelesaikan setiap permasalahan sehingga benar-benar paham dan mengerti terhadap permasalahan dan mampu menyelesaikannya dengan baik dan benar. Secara umum siswa tampak menikmati pembelajaran dengan media ubin aljabar ini dan mulai terbangun rasa senang untuk belajar matematika serta minat dan motivasi untuk belajar matematika pun secara perlahan mulai terbentuk dengan baik.

Berdasarkan hasil analisis data observasi terhadap aktivitas guru, dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dalam mengajar sudah sangat baik dan sesuai dengan yang direncanakan.

d. Hasil Tes Akhir Tindakan

Berdasarkan hasil tes akhir siswa tindakan II menunjukkan bahwa rata-rata skor siswa kelas 8 A adalah **95,93**

e. Hasil Angket

Berdasarkan hasil angket yang disebarkan pada siswa pada tindakan siklus II dengan mengajukan 10 item pernyataan yang akan digunakan untuk menentukan tinggi

rendahnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika dengan materi pemfaktoran bentuk $ax^2 + bx + c$, dengan $a = 1$ atau $a \neq 1$ dan a adalah bilangan Asli menunjukkan bahwa untuk siswa diperoleh 33,10 % siswa menjawab sangat setuju, 46,21 % menjawab setuju, 20,69 % menjawab kurang setuju. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara umum siswa sangat senang mengikuti pembelajaran matematika dengan media ubin aljabar dan motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran matematika dengan media ubin aljabar sangat baik.

f. Refleksi

Berdasarkan data yang dikumpulkan melalui observasi, hasil tes akhir tindakan, dan hasil angket maka dilakukan refleksi terhadap pelaksanaan proses pembelajaran. Hasil refleksi dari kejadian / peristiwa yang terjadi pada tindakan siklus II adalah sebagai berikut.

1. Proses pembelajaran jauh lebih baik dari pada siklus sebelumnya. guru telah melaksanakan pembelajaran sebagaimana yang telah direncanakan dalam pembelajaran dengan menggunakan media ubin aljabar mulai dari menyampaikan tujuan pembelajaran, menjelaskan tentang sistem pemberian penilaian terhadap kerja kelompok berdasarkan nilai yang terendah, menjelaskan tentang sistem penilaian tes akhir tindakan berdasarkan nilai rata-rata dari suatu kelompoknya, memberikan motivasi motivasi, membimbing dan memotivasi siswa dalam bekerja menyelesaikan lembar kerja kelompok secara individu maupun kelompok sebagai fasilitator dan mengamati perkembangan pembelajaran dari proses pembelajaran hingga akhir pembelajaran.
2. Sebagian besar subyek sangat termotivasi, sangat senang dan tertarik untuk belajar matematika dengan menggunakan media ubin aljabar dan bahkan hampir 90% siswa menganjurkan agar pembelajaran matematika dengan ubin aljabar digunakan dalam setiap pembelajaran bentuk aljabar. Namun demikian masih ditemukan adanya siswa yang belum menguasai materi dengan baik yang ditunjukkan masih adanya siswa yang mempunyai nilai tidak tuntas.
3. Peran aktif siswa dalam berdiskusi nampak lebih hidup dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Tanggung jawab siswa dalam kelompoknya semakin tinggi

terhadap keberhasilan kelompoknya. Hal ini ditunjukkan dengan adanya saling bantu dan saling menjelaskan jawaban kelompoknya.

4. Hasil akhir siswa pada siklus tindakan II menunjukkan bahwa jawaban siswa hampir seluruhnya benar. Terlihat bahwa hasil tes akhir tindakan siklus I mempunyai rata-rata 95,6 sedangkan hasil tes akhir tindakan siklus II mempunyai rata-rata 95,93. Hal ini berarti bahwa ternyata dengan menggunakan media ubin aljabar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa .

Simpulan

Berdasarkan paparan data di atas, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

1. Pembelajaran dengan penggunaan media Ubin aljabar untuk meningkatkan minat, motivasi, dan prestasi belajar siswa.
2. Kualitas pembelajaran pada materi bentuk aljabar mengalami peningkatan dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung pada setiap tindakan mengalami peningkatan
3. Penggunaan LKK (Lembar Kerja Kekompok) sangat membantu siswa dalam proses pembelajaran.
4. Pembelajaran dengan media ubin aljabar untuk meningkatkan minat, motivasi, dan prestasi belajar siswa cukup sederhana, simpel, dan mudah dilakukan terutama dalam mengurangi beban pekerjaan karena tidak terbebani untuk melakukan koreksi yang membutuhkan waktu yang relatif banyak.

Daftar Rujukan

- Abbas, Nurhayati. (2000). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Berorientasi Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah (Problem-based Instruction)*. Makalah Komprehensif. Program Studi Pendidikan Matematika Program Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya.
- Anita, L. (2005). *Cooperatif Learning*. Jakarta: grasindo
- Arsyad, (2007). *Media Pembelajaran*. Jakarta :Raja grafindo Persada
- Arikunto S, Suhardjono, Supardi. (2006). *PenelitianTindakanKelas*, BumiAksara
- Dimiyati, Mudjiono .(1999). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta

- Hamalik, O. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hudojo, H. (1990). *Strategi Mengajar Belajar Matematika*. Malang: IKIP Malang
- Sardiman, A. (2005). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Saiful, S. (2005). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Affabeta
- Sudjana, S. (2000). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Falah Production
- Sutawijaya, A. (1999). *Penelitian Tindakan (Action research)*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikdasmen